



## Pendampingan Ketrampilan Wirausaha Pembuatan Makanan Ringan Bagi Anak - Anak Yatim Lksa Al-Amin Desa Kedungturi Kecamatan Taman Sidoarjo

*Assistance with Entrepreneurial Skills in Making Snacks for Orphaned Children of Lksa Al-Amin, Kedungturi Village, Taman Sidoarjo District*

Sutono <sup>1</sup>, Ach. Kusnan Arif <sup>2</sup>

Program Studi Ekonomi Syari'ah, Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar,  
Menganti-Gresik

Alamat: Menganti Krajan Gg. 7 No.474, Krajan, Menganti, Kec. Menganti, Kabupaten  
Gresik, Jawa Timur 61174; Telepon: (031) 7915497

korespondensi penulis: [sutonostaialazhar@gmail.com](mailto:sutonostaialazhar@gmail.com)

### Article History:

Received: Desember 11, 2023

Accepted: Januari 14, 2024

Published: Februari 28, 2024

**Keywords:** *Entrepreneurial Skills Assistance, Snack Food Making*

**ABSTRACT.** *Community service is an urgent matter for the head of the Al-Amin Orphanage Children's Social Institution to assist orphaned children through assistance in increasing creative skills through making snacks. This aims to enable them to be creative and the results can become selling points if developed intensively. The assisted subjects were 20 poor elementary school age children. The activity time is from 01 September 2022 – 31 December 2022 every 15.30-17.00. The place of implementation is at the Al Amin Orphanage Children's Social Institution, Kedungturi Taman Sidoarjo. The result of the implementation of activities in this assistance is the development of the skills of orphaned children through assistance with techniques for making snacks. The steps taken were to form six groups to work together to express their ideas and imagination into a work. Each group is required to present their work and other groups evaluate their friends' work. With each result, the children are then trained to sell snacks resulting from their mentoring, so that every time there is an important event in Kedungturi village they always set up a sales stand to sell the snacks they made based on their mentoring experience over the past 4 months.*

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen bagi kepala Lembaga Sosial Anak panti asuhan al-amin untuk mendampingi anak-anak yatim piatu melalui pendampingan peningkatan daya kreatifitas keterampilan melalui pembuatan makanan ringan. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadi kreatif dan hasilnya bisa menjadi daya jual jika dikembagkan secara intensif. Subyek dampingan ialah 20 anak-anak miskin dengan usia SD. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai 01 September 2022 – 31 Desember 2022 setiap pukul 15.30-17.00. Tempat pelaksanaan di Lembaga Sosial Anak Panti asuhan al amin Kedungturi Taman Sidoarjo. Hasil pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan ini adalah pengembangan daya keterampilan anak-anak yatim piatu melalui pendampingan teknik pembuatan makanan ringan. Langkah yang dilakukan adalah dengan membentuk enam kelompok untuk bekerjasama menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah karya. Tiap kelompok wajib mempresentasikan hasil karyanya dan kelompok lain menilai hasil karya temannya. Setiap hasil ini kemudian anak anak dilatih untuk menjual makanana ringan hasil dari pendampingan mereka, sehingga setiap ada even penting desa kedungturi mereka selalu membuat stand penjualan untuk menjual makanan ringan yang mereka buat berdasarkan pada pengalaman pendampingan selama 4 bulan yang lalu.

**Kata kunci:** Pendampingan Ketrampilan Wirausaha, Pembuatan Makanan Ringan

\* Sutono, [sutonostaialazhar@gmail.com](mailto:sutonostaialazhar@gmail.com)

## PENDAHULUAN

### A. Isu dan fokus pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat secara hakiki bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri, berpotensi dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah. Dalam hubungan ini, kita dituntut menghargai hak-hak masyarakat yaitu hak untuk menentukan sendiri dalam memilih apa yang terbaik bagi masyarakat, serta hak untuk memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.

Pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia di daerah pedesaan masih sangat minim. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan yang rendah, minimnya modal untuk pengembangan, dan anggapan bahwa masyarakat desa adalah masyarakat yang miskin yang hidup dengan sederhana dan kemiskinan tersebut merupakan warisan dari nenek moyangnya. Saat ini Indonesia dalam fase berkembang, untuk itu potensi-potensi yang dimiliki harus terus dikembangkan. Terutama potensi generasi muda di desa yang selama ini masih belum optimal pengembangannya.

Desa Kedungturi merupakan desa yang masyarakatnya masih tergolong miskin. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal pengembangan daya kreatifitas yang dimiliki, mereka tak terlalu menganggap sebagai sesuatu yang urgen bagi anak-anak mereka. Padahal, kemampuan tersebut juga dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam rangka pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen untuk memberdayakan generasi muda melalui pendampingan anak-anak miskin dalam pengembangan daya kreatifitas di ponpes di desa Kedungturi Driyorejo Gresik. Mereka akan dibentuk sebagai calon penggerak pengembangan daya kreatifitas anak-anak dalam berbagai bidang agar sejak dini mereka memiliki ketrampilan dan menerapkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Daya kreatifitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan segala potensi diri yang butuh untuk digali dan dikembangkan terkait dengan ketrampilan hidup. *Life skill* atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar,S.Pd., M.Si., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 289.

Menurut Malik Fadjar, kecakapan hidup sama dengan empat pilar pendidikan yang di canangkan UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).<sup>2</sup>

Karena faktor ekonomi masyarakat, pengembangan daya kreatifitas anak-anak miskin tidak pernah terpikir di benak para orang tua. Pola pikir masyarakat desa sangat berbeda dengan masyarakat kota yang mementingkan pendidikan *life skill* bagi anak-anaknya. Biasanya, mereka mengikutsertakan anak-anaknya untuk kursus bahasa asing, les privat, dan lain-lain yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Sementara sebagian orang tua di desa beranggapan bahwa memiliki anak yang pandai di sekolah dan di tempat mengaji sudah cukup. Oleh karena itu, melalui pendampingan ini mampu mmengembangkan daya kreatifitas yang ada dalam diri mereka sehingga menjadi orang yang mandiri dan berdaya.

Anak-anak merupakan aset utama sumber daya manusia yang harus diberdayakan sejak dini melalui pengembangan daya kreatifitas yang dimilikinya. Salah satunya dengan pendampingan membuat kreasi kartu ucapan, kreasi flanel, dan lain sebagainya. Ketika melihat realita di Desa Kedungturi, mereka belum mendapatkan peluang untuk pengembangan kemandirian tersebut. Selain disebabkan faktor ekonomi yang tergolong miskin, faktor pemahaman masyarakat terutama orang tua yang belum memahami kebermanfaatannya untuk masa depan anak. Hal ini dapat dimaklumi karena prinsip orang tua, selama anak sudah sekolah dan bisa mengaji itu sudah cukup. Padahal, untuk masa depannya, daya kreatifitas juga dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

## **B. Tujuan pemberdayaan**

1. Bagi Akademisi: Menambah pengetahuan tentang strategi dan hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagi masyarakat: Menyadarkan tentang pentingnya hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
3. Bagi Penulis: Mewujudkan program pengabdian masyarakat berupa hasil Pelatihan dan Pendampingan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi, Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

---

<sup>2</sup> Ibid, 287.

### **C. Alasan Memilih Dampingan**

Anak-anak dampingan Lembaga Sosial Al-Amin mayoritas usia Sekolah Dasar, dan ada juga anak usia SMP maupun SMK. Sebagian mereka berprestasi di sekolah (ranking 1-5 besar) maupun di luar sekolah (pernah mengikuti bahkan memenangkan olimpiade mata pelajaran tertentu). Kemampuan dan kecerdasan mereka akan sia-sia jika tidak diasah dan dikembangkan. Apalagi para orang tua belum memiliki kesadaran pentingnya pengembangan daya kreatifitas untuk anak-anak-anak mereka. Landasan kenapa memilih anak-anak yatim dan piatu di LKSA panti asuhan al amin, karena mereka membutuhkan pendampingan secara intensif pengembangan daya kreatifitas yang tidak didapat di sekolah sehingga di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi Kec. Taman Kab. Sidoarjo memberi ruang gerak anak-anak untuk mengembangkannya sehingga mereka bisa menjadi pionir pembangun desa, baik sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya.

### **D. Kondisi Subyek Dampingan**

Subyek dampingan ialah anak-anak yatim piatu yang berada dalam LKSA al-Amin Desa Kedungturi, mereka semua hidup dan melaksanakan aktifitasnya didalam panti asuhan, mereka menempuh kehidupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menempuh pendidikan dari TK-SD-SMP-SMK semua dibiayi oleh pengasuh dan pengurus panti. Kondisi seperti ini maka menjadi sangat penting untuk membekali mereka dalam kecakapan dalam sebuah bidang usaha agar bisa bermanfaat bagi kehidupan anak anak yatim di kemudian harinya.

Adapun nama dan struktur para pendamping:

Ketua	: Zumrotun Faidah, S.Ag.
Wakil	: Abdur rahman Alwi
Sekretaris	: Moh Hatta
Bendahara	: Wahidtus sholihah
Staf Bid. Humas	: Mulyo Bintoro
Staf Bid. Keagamaan	: M.Fadlan
Staf Bidang kemandirian:	Muhammad Lutfi

## **METODE PENDAMPINGAN**

### **A. Strategi yang Dilakukan untuk Mencapai Kondisi yang Diharapkan**

Salah satu fungsi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak “Al-Amin” ialah sebagai lembaga yang memberikan manfaat dalam pemberdayaan manusia dan pengembangan ilmu. Lembaga ini berbasis pendidikan *life skill* untuk anak-anak miskin tanpa dipungut biaya. Lembaga ini memmanifestasi pengabdian kepada masyarakat sebagai strategi awal untuk

mencapai tujuan pendidikan *life skill* di Desa Kedungturi. Jumlah anak didik yang didampingi saat ini 18 orang. Jumlah anggota mengalami pasang surut karena tidak konsistennya anak-anak untuk mengikuti program-program yang sudah diterapkan dalam lembaga tersebut. Lembaga ini menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pendidikan *life skill* seperti ruang yang digunakan kantor dan kelas. Pelaksanaan program melalui *triple strategies* (strategi melalui *multi games*, strategi berbasis IT, strategi berbasis *Active Language Zone*) dan praktik lapangan. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka lembaga ini ingin mencetak para tutor yang peduli dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak dengan mengadakan kegiatan pendampingan pengembangan daya kreatifitas anak.

## **B. Langkah-langkah Pendampingan**

Pada pertemuan ini, pemateri Sutono memberikan pengarahan dan penjelasan tentang pengantar metode pembuatan kreasi flanel. Beliau menerangkan bahwa salah satu pendukung dalam peningkatan daya kreatifitas adalah semangat berkreasi dan berimajinasi. Anak-anak sangat apresiatif dengan kegiatan pendampingan tersebut dengan banyaknya pertanyaan yang mereka lontarkan.

Pada pertemuan ini, pemateri menyampaikan tema “mengenalkan bahan bahan makanan ringan dan cara membuatnya.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat makanan ringan tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ini, pemateri menyampaikan tema “strategimemasarkan hasil karya pembuatan makanan ringan.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat strategi-strategi pemasaran tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan mempraktekkan menjadi para marketing pemasaran yang handal dan saling menilai.

## **C. Pemilihan Subyek Dampingan**

Pemilihan subyek dampingan adalah seluh anak yatim piatu yang usia SD sampai usia SMK, walupun dalam pemilihan ini kami tekankan pada anak usia SMK maupun yang purna asuh, ini semata mata karena diusia ini sangatlah urgen untuk memiliki keterampilan

berwirausaha sebagai persiapan bekal dalam menempuh kemandirian dunia kerja pada waktu setelah lulus dari asuhan LKSA al-amin.

Waktu pelaksanaan kegiatan mulai bulan September sampai akhir bulan Desember 2022, di tempat pelaksanaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Desa Kedungturi Kec. Taman Kab. Sidoarjo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Dampak Perubahan

Pada pertemuan pertama ini tanggal 12 September 2022, pemateri (Sutono) memberikan pengarahannya dan penjelasan tentang pengantar cerita tentang orang-orang sukses dalam dunia usaha. Beliau menerangkan bahwa salah satu pendukung dalam peningkatan daya kreatifitas adalah semangat berkreasi dan berimajinasi. Anak-anak sangat apresiatif dengan kegiatan pendampingan tersebut dengan banyaknya pertanyaan yang mereka lontarkan.



**Gambar 1 Presentasi tiap kelompok tentang hasil penguatan mental**

Pada pertemuan yang kedua ini 24 September 2022, pemateri menyampaikan tema “kiat-kiat dan motivasi menjadi seorang pengusaha dengan bekal keterampilan.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat kartu dan sarana dalam mengasah keterampilan anak tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ketiga ini 12 Oktober 2022, pemateri menyampaikan tema “memilih menu makanan ringan.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara memilih menu makanan

ringan serta menunjukkan bahan bahan yang dibutuhkan tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan keempat ini 24 Oktober 2022, pemateri menyampaikan tema tata cara membuat *resole mayo*” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *resole mayo* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka jadi, ada sebagian yang berhasil, dan ada yang belum berhasil secara sempurna mereka harus saling mempresentasikannya.

Pada pertemuan kelima ini 12 Nopember 2022, pemateri menyampaikan tema “membuat *dompet* dari flanel.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *kartu* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai. sangat bersemangat melaksanakan apa yang diperintahkan pemateri.

Pada pertemuan keenam ini 24 Nopember 2022, pemateri menyampaikan tema “membuat *tas* dari flanel.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *kartu* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ketujuh ini 12 Desember 2022, pemateri menyampaikan tema “membuat *toples* makanan dari flanel.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat *kartu* tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan ke delapan ini 20 Desember 2022 ini, pemateri menyampaikan tema “teknik memasarkan produk makanan ringan *reslo mayo*.” Pemateri membentuk enam kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 anak. Pemateri menjelaskan secara rinci tentang tata cara membuat pemasaran yang bagus tersebut. Anak-anak harus mempersiapkan bahan

dan alat yang dibutuhkan untuk pembuatannya. Mereka tampak senang dan bersemangat membuatnya. Setelah hasil karya mereka berhasil, mereka harus mempresentasikan dan saling menilai.

Pada pertemuan kesembilan ini tanggal 25 Desember 2022 pemateri bersama anak-anak untuk membuka stand pemasaran makanan ringan *resole mayo* di desa kedungturi untuk mempraktekkan penjualan langsung dan Alhamdulillah berbekal pengetahuan yang baik dan mentaljualan yang bagus yang pada akhirnya anak-anak bisa memperjual belikan makan *resole mayo* dengan mendapatkan banyak keuntungan.



**Gambar 2. Anak-anak yatim piatu LKSA panti asuhan Al-amin Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo**

## **B. Diskusi Keilmuan**

### **Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita dalam yang dalam kondisi sekarang masih belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Dalam upaya meningkatkan

pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

*Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Perkutan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat makin berdaya. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya. *Ketiga*, memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Upaya pemberdayaan masyarakat memang harus dilakukan secara bertahap. Proses pemberdayaan tersebut bisa dilakukan melalui tiga fase, yaitu:

1. *Fase Inisiasi*, bahwa semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah dan masyarakat hanya melaksanakan apa yang direncanakan dan diinginkan oleh pemerintah dan tetap tergantung oleh pemerintah.
2. *Fase Partisipatoris*, bahwa proses pemberdayaan berasal dari pemerintah bersama masyarakat, oleh pemerintah dan masyarakat, dan diperuntukkan bagi rakyat.
3. *Fase Emansipatoris*, proses pemberdayaan berasal dari rakyat dan untuk rakyat dengan didukung oleh pemerintah bersama masyarakat.<sup>3</sup>

## A. Pendidikan *Life Skill* dan Ruang Lingkupnya

*Life skill* atau kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.<sup>4</sup> Menurut Malik Fadjar, kecakapan hidup sama dengan empat pilar pendidikan yang di canangkan UNESCO, yakni *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono, (eds.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: CSIS, 1996), 256.

<sup>4</sup> Kunandar, S.Pd., M.Si., *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 289.

<sup>5</sup> Ibid, 287.

Versi direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas (2002), membagi kecakapan hidup menjadi lima jenis yaitu :

1. Kecakapan mengenal diri atau personal (*Personal Skill*) yang mencakup: a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, b. Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.<sup>6</sup>
2. Kecakapan berpikir rasional (*Thinking Skill*) yang mencakup kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah.
3. Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal (*social skill*) yang mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.
4. Kecakapan akademik atau kemampuan berpikir ilmiah (*academik skill*) yang mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antara variabel tersebut, kecakapan merumus hipotesis, kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.
5. Kecakapan vokasional atau kemampuan kejuruan (*vocational skill*) yakni kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungannya.<sup>7</sup>

## **B. Daya Kreatifitas Anak dan Cara untuk Mengembangkannya**

Daya cipta atau kreatifitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan baru atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada. Perkembangan seorang anak dalam sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik itu peran ayah dan ibunya serta peran dari lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan dan mengembangkan daya kreatifitas anak diperlukan rangsangan atau stimulasi terutama rangsangan yang diberikan oleh orang tuanya.

Berikut ini adalah beberapa cara untuk membantu mengembangkan kemandirian anak sejak usia dini:

1. Sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

---

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 82.

<sup>7</sup> Fatah Syukur NC. *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 84.

2. Beri kesempatan anak untuk mengambil keputusan hasil buah pemikirannya selama tidak merugikan orang lain atau diri sendiri.
3. Sebaiknya memberikan kesempatan anak untuk lebih mandiri. Biarkan anak melakukan kegiatannya sendiri.
4. Sebaiknya anak-anak diberi rangsangan agar anak tertarik dengan hal-hal baru atau benda-benda baru untuk dieksplorasi.
5. Berikanlah kesempatan pada anak untuk berekspresi dengan media yang disenanginya agar daya imajinasinya berkembang dan mempraktikkannya dalam dunia nyata.



**Gambar 3 dokumentasi**



**Gambar 4 Proses penjualan makanan ringan resale mayo yang dapat penilaian bagus penyampaian ide dan praktek antar kelompok sehingga memiliki kesempatan untuk membuka stand penjualan didesa Kedungturi taman sidoarjo**

## KESIMPULAN

Dalam rangka pengabdian masyarakat, merupakan hal urgen bagi kepala Lembaga Sosial Anak panti asuhan al-amin untuk mendampingi anak-anak yatim piatu melalui pendampingan peningkatan daya kreatifitas keterampilan melalui pembuatan makanan ringan. Hal ini bertujuan agar mereka bisa menjadi kreatif dan hasilnya bisa menjadi daya jual jika dikembangkan secara intensif. Subyek dampingan ialah 20 anak-anak miskin dengan usia SD. Waktu pelaksanaan kegiatan mulai 01 September 2022 – 31 Desember 2022 setiap pukul 15.30-17.00. Tempat pelaksanaan di Lembaga Sosial Anak Panti asuhan al amin Kedungturi Taman Sidoarjo.

Hasil pelaksanaan kegiatan dalam pendampingan ini adalah pengembangan daya keterampilan anak-anak yatim piatu melalui pendampingan teknik pembuatan makanan ringan. Langkah yang dilakukan adalah dengan membentuk enam kelompok untuk bekerjasama menuangkan ide dan imajinasinya dalam sebuah karya. Tiap kelompok wajib mempresentasikan hasil karyanya dan kelompok lain menilai hasil karya temannya. Setiap hasil ini kemudian anak-anak dilatih untuk menjual makanan ringan hasil dari pendampingan mereka, sehingga setiap ada even penting desa kedungturi mereka selalu membuat stand penjualan untuk menjual makanan ringan yang mereka buat berdasarkan pada pengalaman pendampingan selama 4 bulan yang lalu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- NC, Fatah Syukur. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Group. 2008.
- Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono, (eds.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS. 1996.